



## **LAPORAN PENELITIAN**

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD  
YANG MENDAPAT PEMBERITAHUAN TPK DENGAN YANG TIDAK  
MENDAPAT PEMBERITAHUAN TPK SEBELUM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR DI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN  
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh :

**Dra. INDRI ASRI**

**NIP. 131 789 750**

**LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS TERBUKA**

**1999**

## Lembar Pengesahan

### Laporan Penelitian Lembaga Penelitian - UT

1. a. Judul Penelitian	Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa SD yang mendapat Pemberitahuan TPK Dengan yang Tidak Mendapat Pemberitahuan TPK Sebelum Proses Belajar Mengajar di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
b. Bidang Penelitian	Kependidikan
c. Klasifikasi Penelitian	Penelitian Mula
2. Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dra. Indri Asri
b. N I P	131 789 750
c. Jenis Kelamin	Perempuan
d. Pangkat Golongan	Penata Muda TK I / III b
e. Jabatan Akademik	Staf Pengajar PGSD FKIP - UT
f. Unit Kerja	UPBJJ - UT Surakarta
g. Fakultas	FKIP
3. Lokasi Penelitian	Kec. Trucuk, Kab. Klaten
4. Jangka Waktu Penelitian	3 bulan

5. Biaya Penelitian : Rp. 500.000,00

Surakarta,

1999

Mengetahui

Peneliti

Kepala UPBJJ - UT



Drs. H. MARNO D, MM

NIP. 130236 551

Mengetahui

Ketua LEMLIT - UT

WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D.  
NIP 130 212 017

Dra. INDRI ASRI

NIP. 131 789 750

Menyetujui

Kepala PUSLITGA

DARYONO, SH. MA.

NIP. 131 866 185

## ABSTRAK

Indri Asri “ Studi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa SD yang Mendapat Pemberitahuan TPK Dengan yang Tidak Mendapat Pemberitahuan TPK Sebelum Proses Belajar Mengajar Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia “.

Tujuan pembelajaran khusus (TPK) merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar. TPK merupakan target bagi guru. Tercapainya TPK merupakan titik awal tercapainya tujuan-tujuan yang ada di atasnya. TPK yang dibuat oleh guru pada dasarnya bukan untuk guru semata melainkan juga untuk siswa.

Dengan mengetahui TPK siswa menjadi tahu arah pembelajaran, dan juga tahu apa yang harus dikuasai. Sayangnya dalam pelaksanaan KBM tidak semua guru memberitahukan TPK sebelum proses KBM sehingga ada siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dan ada mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses KBM dimulai.

Penelitian ini mencoba membandingkan prestasi belajar siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses KBM dengan metode eksperimen.

Populasi dan sampelnya adalah siswa SD di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Sampel yang terpilih dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A<sub>1</sub> diberi perlakuan yang berbeda dari kelompok A<sub>2</sub>. Kelompok A<sub>1</sub> sebagai



kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pemberitahuan TPK, kelompok  $A_2$  sebagai kelompok kontrol tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses KBM.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, dilakukan melalui tes hasil belajar. Hasil tes dianalisis dengan bantuan komputer. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar kelompok dilakukan dengan uji-t antar kelompok dengan bantuan program komputer (SPSS-2000) dari Sutrisno Hadi.

Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa kemampuan awal (pre-tes) kedua kelompok berdistribusi normal, variannya homogen dan berkemampuan awal sama. Sedangkan hasil akhir (post-tes) menunjukkan skor berdistribusi normal, variannya homogen dan uji-t menunjukkan harga  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan ada perbedaan sangat signifikan.

Perbedaan tersebut terletak dalam perolehan hasil belajar. Kelompok yang mendapat pemberitahuan TPK mempunyai prestasi yang lebih baik dibanding dengan kelompok yang tidak mendapat pemberitahuan TPK, dengan rerata masing-masing  $A_1 = 8.346$  dan  $A_2 = 7.077$ . Hal ini berarti pemberitahuan TPK dapat meningkatkan daya serap siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat, apabila prestasi belajar baik maka tujuan pembelajaran tercapai.

Melihat temuan tersebut guru selaku pengelola PBM perlu memberitahukan TPK sebelum proses belajar mengajar, agar siswa siap mental dan tahu arah pembelajaran. Sehingga ia akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kegiatan yang direncanakan gurunya mencapai tujuan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bp. Drs. Marno D, MM Kepala UPBJJ - UT yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan bantuan dalam penelitian ini.
2. Bp. Drs. Kamari, M.Pd yang telah memberikan fasilitas pengolahan data lewat komputer.
3. Bp. Ka.Kancam Diknas Kecamatan Trucuk yang telah memberikan izin untuk penelitian.
4. Rekan-rekan Dosen UPBJJ - UT yang telah memberikan masukan demi penyempurnaan penelitian ini.

Tegr sapa yang bersifat membangun penulis harapkan dari pembaca. Semoga penelitian ini ada manfaatnya.

Surakarta,

1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Judul Penelitian .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Proses Belajar Mengajar .....	5
B. Tujuan Pembelajaran Khusus .....	8
C. Prestasi Belajar .....	22
D. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian .....	32
B. Variabel Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	36

D. Prosedur Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Pengolahan Data .....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi SD .....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran - saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran I Instrumen .....	55
Lampiran II Analisis Data .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. JUDUL PENELITIAN**

STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD YANG MENDAPAT PEMBERITAHUAN TPK DENGAN YANG TIDAK MENDAPAT PEMBERITAHUAN TPK SEBELUM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA.

#### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Setiap kegiatan mempunyai tujuan, demikian juga kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus dalam KBM sering disebut Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau menurut kurikulum 1994 disebut Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

TPK merupakan salah satu bagian utama yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Dengan demikian guru mempunyai peran penting dalam menentukan tujuan pembelajaran khusus sekaligus pencapaiannya.



Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru dituntut membuat program tahunan, perencanaan catur wulan; perencanaan yang dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar (penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar : 61 ).

Di dalam persiapan mengajar, terdiri dari dua persiapan yaitu Satuan Pelajaran dan Rencana Pembelajaran. Di dalam kedua program tersebut guru dituntut dapat menentukan tujuan khusus dengan baik dan benar.

Tujuan pembelajaran khusus merupakan tonggak untuk menentukan langkah-langkah kegiatan instruksional (pembelajaran) selanjutnya. Dengan menentukan TPK dapat memberikan arah atau tuntunan mengenai apa yang seharusnya dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran khusus yang telah dibuat oleh guru merupakan target bagi guru sedangkan sasarannya adalah siswa. Jadi TPK yang dibuat oleh guru pada dasarnya bukan untuk guru semata, melainkan untuk siswa karena siswa sebagai subyek belajar. Siswa lah yang melakukan perubahan dalam belajar, sedangkan guru mengupayakan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebagai subyek belajar siswa perlu mengetahui tujuan yang akan dicapai. Salah satu cara agar siswa tahu tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai yaitu dengan jalan guru memberitahukan TPK tersebut pada saat proses belajar mengajar akan berlangsung.

Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, siswa menjadi tahu yang harus dikuasainya. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa sehingga

ia akan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan guru, dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Apa yang akan dikemukakan di atas menurut pengamatan penulis di lapangan - saat penulis menjadi penguji PKM D2 PGSD - bahwa tidak semua guru berkebiasaan memberitahukan atau menunjukkan TPK sebelum melaksanakan KBM. Dengan demikian tidak semua siswa mendapat pemberitahuan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dengan melihat latar belakang masalah diatas maka dapatlah ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

Adakah perbedaan prestasi belajar antara siswa SD yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Ingin mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.
2. Ingin mengetahui dampak positif atau negatif bagi siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan penelitian ini akan diketahui sejauh mana perbedaan perolehan hasil belajar atau prestasi antara siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar. Oleh karena itu hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
2. siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Universitas Terbuka

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (Teaching Learning Process) yaitu kegiatan yang didalamnya terkandung dua variabel pokok berupa kegiatan guru dalam proses mengajar dan murid dalam kegiatan belajar.

Dalam proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di satu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang terbentuk membawa anak ke arah tujuan, sedangkan siswa melakukan pula serangkaian kegiatan atau perbuatan yang direncanakan guru, yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan pengertian lain “kegiatan guru” dan “kegiatan murid” sejalan/searah. Apa yang dilakukan guru akan mendapatkan respon dari murid, demikian pula sebaliknya apa yang dilakukan murid akan mendapat sambutan dari guru. Dalam kegiatan seperti ini terjadi interaksi belajar mengajar.

Menurut Muhaimin (1996:73) dalam interaksi belajar mengajar terdapat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan bidang studi tertentu yang akan dicapai telah dirumuskan secara jelas.
2. Bahan ajar bidang studi tertentu yang menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan.
3. Guru-siswa aktif dalam melaksanakan interaksi.
4. Siswa dan bahan ajar berinteraksi secara aktif.
5. Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan bidang studi tertentu.



6. Situasi yang memungkinkan tercapainya proses interaksi berlangsung dengan baik.
7. Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar bidang studi tertentu.

Ketujuh komponen tersebut tidak satupun komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Gagne & Briggs dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru melakukan urutan-urutan kegiatan sebagai berikut :

1. mengarahkan kegiatan siswa
  2. memberitahukan tujuan yang hendak dicapai.
  3. merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan atau pengetahuan yang dipersyaratkan yang telah dipelajari.
  4. menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan.
  5. Memberikan petunjuk atau tuntunan dalam kegiatan belajar.
  6. memancing penampilan siswa.
  7. memberikan umpan balik (feedback).
  8. menilai penampilan siswa.
  9. merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer (hasil belajar).
- (1994 : 194)

Dari kesembilan urutan kegiatan instruksional di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu : komponen pendahuluan, komponen penyajian dan inti, dan komponen penutup.

#### a. Komponen Pendahuluan

Komponen pendahuluan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan guru untuk menumbuhkan motivasi dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran juga merupakan kegiatan mengarahkan kegiatan siswa.



Komponen pendahuluan dalam proses belajar mengajar merupakan titik awal bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam komponen pendahuluan menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jika guru berhasil menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik dan dapat menarik perhatian siswa serta memberikan acuan juga menyadarkan tujuan yang akan dicapai, besar kemungkinan tahapan kegiatan pembelajaran selanjutnya akan berjalan baik pula, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dengan kata lain memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka bisa dikatakan prestasi siswa baik.

Kegiatan memberitahukan tujuan pembelajaran agar siswa siap mental untuk belajar. Menurut Sri Anitah siswa yang siap mental untuk belajar adalah siswa yang telah mengetahui tujuan pelajaran (1994:299). Dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa tahu arah tujuan pembelajaran, siswa sadar apa yang harus dikuasai, dan siswa akan berusaha meraih tujuan tersebut.

#### b. Komponen Penyajian

Komponen penyajian atau kegiatan inti merupakan kelanjutan dari komponen pendahuluan. Dalam tahap ini terdiri dari kegiatan membantu mengolah informasi, membantu menggali informasi dari ingatan serta mendampingi siswa selama berlatih.

Peran guru pada komponen penyajian ini juga menjelaskan atau menguasai materi yang ahrus dipelajari, memberikan contoh-contoh yang relevan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuannya. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

#### c. Komponen Penutup

Komponen penutup merupakan bagian akhir dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang tampak adalah guru memberikan tes formatif yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah dikerjakan oleh siswa guru memberitahukan hasil tes formatif tersebut. Dari hasil tes formatif tersebut guru akan mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Apakah materi pembelajaran sudah dikuasai siswa atau belum. Dengan kata lain apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Kemudian guru mengupayakan tindak lanjut, apakah siswa diberi pengayaan atau remedi tergantung dari hasil tesnya.

Dari uraian di atas dapatlah dikemukakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan mengajar dan belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

## B. Tujuan Pembelajaran Khusus

### 1. Pengertian

Pada saat ini kurikulum pendidikan menggunakan kurikulum 1994.

Dengan adanya perubahan kurikulum ada beberapa perubahan. Salah satu

diantaranya adalah tujuan tujuan pembelajaran khusus. Dalam kurikulum sebelumnya tidak ada istilah tujuan pembelajaran khusus, yang ada adalah tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Akhlan menyatakan (1988 : 120) tujuan instruksional khusus (TIK) menurut pandangan GBPP kurikulum 1994 diistilahkan dengan tujuan pembelajaran khusus. Kata instruksional dipadankan dengan kata pembelajaran. Padanan tersebut tidak mengurangi pengertian yang dikandungnya.

Dengan adanya pendapat di atas dalam tulisan ini juga menggunakan istilah tujuan pembelajaran khusus (TPK) untuk menyebut tujuan instruksional khusus dan kedua istilah tersebut saling bergantian menurut konteksnya.

Untuk memperjelas pengertiannya maka dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis : tujuan instruksional tujuan atau sasaran yang ingin dicapai setelah mengajarkan suatu mata pelajaran yang sudah direncanakan (1998 : 965). Untuk istilah tujuan pembelajaran dikemukakan oleh Akhlan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai, tujuan kegiatan pembelajaran adalah hasil pembelajaran (Akhlan, 1998 : 75). Lebih lanjut lagi dapat dilihat pendapat Wijaya yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan

tingkah laku yang diharapkan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman tertentu (Wijaya, 1994 : 53).

Melihat batasan di atas bahwa tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran khusus itu adalah maksud atau sasaran yang ingin dicapai dari suatu rencana pembelajaran yang berupa hasil pembelajaran yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

Perubahan tingkah laku yang diharapkan berupa kemampuan siswa. Kemampuan siswa tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu : 1) aspek pengetahuan (cognitive), 2) aspek sikap (affective), dan 3) aspek ketrampilan atau (psychomotor) (Muhaimin, 1996 : 69).

Aspek pengetahuan (cognitive) berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek sikap (affective) mengenai perkembangan sifat perasaan, nilai-nilai perkembangan emosional dan moral, sedangkan aspek ketrampilan atau psychomotor menyangkut kemampuan keterampilan.

Secara sederhana ketiga aspek tersebut dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan “head” (pengetahuan/cognitive) ; “heart” (sikap/affective) ; dan “hand” (ketrampilan/psychomotor) yang ketiganya bertalian erat dan tidak terpisahkan satu sama lainnya. tiap-tiap aspek tersebut terdiri dari bagian-bagian yang berurutan secara teratur yang



disebut taxonomy berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran khusus (TPK) dibuat oleh guru sebab di dalam GBPP tidak ada. Rumusan TPK dirumuskan sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan waktu. Namun demikian Akhlan (1998 : 122) memberikan gambaran bahwa TPK itu memberikan kriteria tentang :

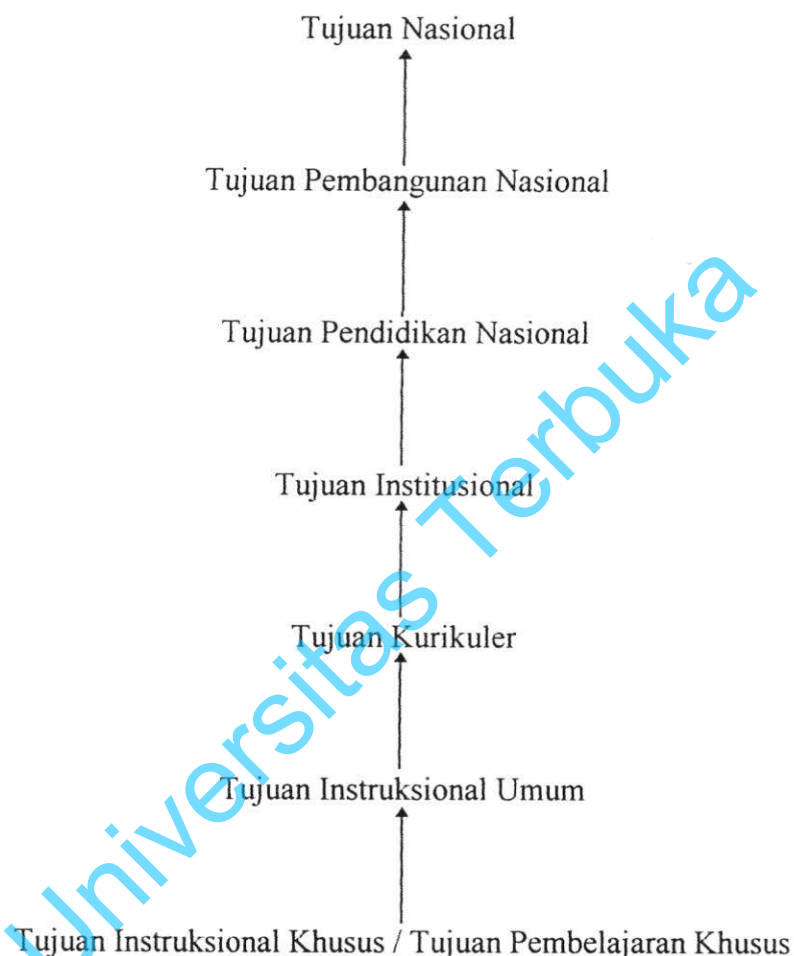
1. kemajuan belajar warga belajar secara pasti;
2. gambaran kemampuan / ketrampilan yang diharapkan;
3. mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pengajaran;
4. petunjuk penentuan materi dan teknik pembelajaran; dan
5. petunjuk bagi warga belajar untuk mempelajari bahan yang akan diujikan.

Melihat kriteria di atas dapatlah dikatakan kedudukan TPK dalam proses belajar mengajar sangatlah vital sebab TPK merupakan petunjuk untuk menentukan materi pembelajaran, sumber bahan, alat/media, dan evaluasi. Selain itu TPK merupakan komponen awal dalam satuan pelajaran (SR, RP). Dengan perumusan TPK yang baik dan benar akan memberikan arah atau petunjuk tentang apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Tujuan instruksional khusus (TIK) bersifat terminal karena setiap TIK adalah penghentian dari suatu proses belajar siswa. Dengan adanya TPK guru dan siswa serta pengamat dapat memeriksa apakah suatu pengajaran berhasil mencapai tujuan atau tidak. Namun demikian, eksistensi TPK merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan



tujuan pendidikan yang ada di atasnya. Secara hirarkhistujuan-tujuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



## 2. Karakteristik Tujuan Pembelajaran Khusus

Perumusan TPK merupakan titik awal bagi guru dalam membuat satuan pelajaran atau rencana pembelajaran. Dari rumusan tujuan guru dapat menentukan materi, sumber, alat atau media pengajaran, evaluasi dan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu perumusan TPK haruslah cermat dan benar.

Tujuan instruksional khusus atau tujuan pembelajaran khusus mempunyai karakteristik atau ciri-ciri khusus. Akhlan Hesen menerangkan karakteristik yang dimiliki tujuan instruksional khusus tergambar pada komponen dan kriteria yang dimilikinya (1998 : 122). Yang dimaksud dengan komponen dan kriteria tersebut adalah :

**a. Komponen**

Komponen berarti bagian. Tujuan pembelajaran khusus dibangun oleh adanya 4 komponen atau 4 bagian yang membentuknya. Empat bagian tersebut lazim disingkat dengan A, B, C, D yang merupakan singkatan dari kata A (audience), B (behaviour), C (condition), dan D (degree). Dalam sebuah TPK haruslah mengandung unsur A, B, C, D di atas. Adapun yang dimaksud dengan A, B, C, D tersebut adalah :

**a) Audience**

Yang dimaksud dengan audience dalam TPK adalah siswa (warga belajar atau peserta didik). Peserta didik sebagai pelaku, ia harus dapat mengerjakan perbuatan yang ada dalam TPK. Ia pula yang harus dapat mengalami perubahan tingkah laku.

Contoh audience :

- siswa kelas V SD
- peserta penataran.
- peserta penyuluhan.

## b) Behaviour

Behaviour adalah tingkah laku, yang dimaksudkan behaviour dalam TPK adalah tingkah laku atau perbuatan atau juga kegiatan warga belajar atau peserta didik (siswa) yang tergambar dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati. Tingkah laku tersebut dapat berupa kognitif, afektif atau psikomotor.

## c) Condition

Yang dimaksud dengan condition adalah keadaan yang berupa syarat, yaitu kondisi yang harus dipenuhi pada saat tingkah laku (kata kerja) dilakukan oleh peserta didik ketika perbuatan atau tingkah laku tersebut dievaluasi.

Syarat -syarat yang menjadi kondisi tersebut dapat berupa ketentuan, larangan atau kebolehan.

Contoh Condition :

Ketentuan ==>- dengan menggunakan kamus

- dengan menggunakan peta

Larangan ==> - dengan tidak menggunakan kalkulator

- dengan tidak menggunakan kamus

Kebolehan==>- sambil mendengarkan kaset

- sambil menggunakan naskah

d) Degree

Yang dimaksud dengan degree adalah tingkatan daya serap atau tingkat keberhasilan yang dipenuhi, standar atau ukuran yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tujuan khusus.

Apa yang dijelaskan oleh guru dengan apa dapat yang diserap oleh siswa kadang tidak memenuhi harapan. Oleh karena itu TPK hendaknya mempunyai degree.

Contoh degree

..... 10 kata dalam bidang kelautan

..... 5 contoh kalimat berita

..... 3 ciri-ciri kata majemuk.

**b. Kriteria**

Selain memiliki komponen TPK juga mengandung kriteria. Yang dimaksud kriteria dalam TPK adalah ukuran yang menjadidasar penetapan TPK yang baik. TPK yang baik mempunyai 4 kriteria, yaitu :

a) Menggunakan istilah yang operasional

TPK hendaknya menggunakan istilah yang rasional, yaitu menggunakan kata kerja yang dapat diukur dan dapat diamati atau diobservasi perlakuannya.

Contoh :

Kata : - menyebutkan

- menuliskan

- melompat
- membuat

Kata -kata tersebut di atas dapat diukur dan diamati dibanding dengan menghayati dan memahami. Dua kata yang terakhir ini kurang operasional, tidak dapat diukur.

b) Merupakan hasil belajar

Rumusan TPK harus merupakan hasil belajar, bukan proses belajar. TPK merumuskan sesuatu yang diajarkan dan mengukur hal yang dipelajari oleh siswa.

Contoh :

- Setelah membaca prosa siswa dapat menyebutkan 4 tokoh yang ada dalam cerita.

c) Berbentuk tingkah laku

Yang dirumuskan dalam TPK hendaknya berupa tingkah laku yang dapat diamati dan diukur baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

- Misalnya :
- menghitung
  - menulis
  - membuat kalimat
  - menangkap bola dll.

d) Satu jenis tingkah laku

Dalam merumuskan satu TPK haruslah mengandung satu tingkah laku, tidak boleh dalam satu TPK mengandung lebih dari



satu tingkah laku. Misalnya dalam rumusan TPK disebutkan siswa dapat menulis dan mengartikan kosa kata, maka rumusan TPK-nya harus dua.

Demikianlah ciri khusus dari tujuan pembelajaran khusus yang harus dibuat oleh guru. Apabila perumusannya jelas dan memenuhi ciri-ciri TPK yang baik maka akan memudahkan guru dalam menentukan materi, media, sumber, dan juga kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan serta evaluasinya. Selain itu, dari segi siswa akan memberikan arah bagi siswa tentang apa yang harus mereka kuasai.

### 3. Tujuan Pengajaran.

Dalam kurikulum pendidikan dasar 1994 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 3 macam tujuan, tujuan tersebut adalah tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan kelas.

#### a. Tujuan umum

Tujuan umum dalam kurikulum Bahasa Indonesia 1994 mempunyai pengertian yang berbeda dengan tujuan-tujuan instruksional umum pada kurikulum Bahasa Indonesia sebelumnya atau kurikulum 1984. Tujuan instruksional umum pada kurikulum Bahasa Indonesia sebelumnya kurikulum 1984. Tujuan instruksional umum (TIU) mengacu pada setiap pokok bahasan sedangkan tujuan umum dalam

kurikulum 1994 mengacu pada hasil dan manfaat setiap bidang pengajaran.

Tujuan umum pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara.
- 2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- 4) siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. (Kurikulum 1994).

#### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia 1994 juga tidak sama dengan tujuan instruksional khusus (TIK) pada kurikulum 1984. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah tujuan yang hendak dicapai di setiap jenjang pendidikan. Rumusannya mengacu pada kemampuan / ketrampilan berbahasa.

Menurut kurikulum bahasa Indonesia 1994 tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia mencakup tiga segi kemampuan khusus. Tiga kemampuan khusus tersebut adalah 1) kebahasaan, 2) pemahaman, dan 3) penggunaan. Adapun rumusan tujuan khusus

yang terkait dengan kebahasaan ada 15 butir, pemahaman 8 butir dan penggunaan ada 7 butir.

Masing-masing tujuan tersebut adalah :

a) Tujuan khusus kebahasaan

1. siswa dapat mengucapkan kata bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar.
2. siswa mampu melafalkan kalimat Bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
3. siswa memahami ejaan bahasa Indonesia yang baku, serta dapat menggunakan tanda-tanda baca secara tepat.
4. siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna berbagai imbuhan bahasa Indonesia.
5. siswa mampu membedakan dan menggunakan bentuk dan makna khusus, dan kata-kata istilah.
6. siswa memahami kelompok kata, ungkapan, peribahasa, dan dapat menggunakannya.
7. siswa dapat mencari kata-kata yang sama makna (sinonim), yang berlawanan makna (antonim), dan kata-kata lain dengan variasi makna dan menggunakannya.
8. siswa dapat memahami ciri-ciri kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya dan menggunakannya.
9. Siswa mampu membedakan dan menggunakan kalimat tunggal (yang sederhana dan yang luas) dan kalimat majemuk.
10. siswa mampu memperluas kalimat tunggal dengan bermacam-macam keterangan (tempat, waktu dan sebagainya).
11. siswa mampu memperluas kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk atau menggabung kalimat-kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk.
12. siswa dapat memahami bahwa pesan atau perasaan yang sama dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk atau kalimat serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
13. siswa dapat memahami bahwa bentuk atau kalimat yang sama dapat mengungkapkan berbagai macam makna sesuai dengan konteks dan dapat menggunakannya.
14. siswa mengenal dan mampu membedakan bentuk-bentuk puisi, prosa dan drama.
15. siswa mampu membedakan ragam bahasa sastra dengan ragam bahasa lainnya.



b) Tujuan khusus penggunaan

1. siswa mampu mengungkapkan gagasan pendapat, pengalaman, dan pesan secara lisan dan tertulis.
2. siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis dengan jelas.
3. siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
4. siswa memiliki kemampuan dan kesenangan berbicara.
5. siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
6. siswa memiliki kegemaran menulis.
7. siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

c) Tujuan khusus pemahaman

1. siswa mampu menerima informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan.
2. siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat.
3. siswa mampu menyerap pesan, gagasan dan pendapat orang lain dan berbagai sumber.
4. siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat mendengarkan.
5. siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.
6. siswa mampu mencari sumber informasi, mengumpulkan dan menyerap informasi.
7. siswa memiliki kegemaran dan ketrampilan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya.
8. siswa memiliki kegunaan membaca / menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.

Tujuan khusus kebahasaan menyangkut masalah kebahasaan dan pengetahuan bahasa, sedang pemahaman lebih menekankan pada aspek menyimak dan membaca, dan untuk tujuan khusus penggunaan menekankan pada penggunaan bahasa yaitu untuk berbicara dan menulis.



### c. Tujuan Kelas

Tujuan kelas merupakan tujuan yang hendak dicapai di setiap jenjang kelas. Tujuan kelas pengajaran Bahasa Indonesia merupakan tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk setiap kelas. Jadi setiap tingkat kelas mempunyai tujuan pengajaran Bahasa sendiri. Misalnya tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

1. siswa mampu menulis karangan secara runtut.
  2. siswa mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung ataupun melalui media elektronik.
  3. siswa mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata lain.
  4. siswa mampu membaca teks bacaan secara tepat dan dapat mencatat gagasan-gagasan utama.
  5. siswa mampu menyerap isi cerita, puisi dan drama serta dapat memberikan tanggapan.
  6. siswa mampu mengutarakan gagasan dan pengalaman yang sama dengan cara yang berbeda-beda.
- ( Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 : 27 )

Untuk mencapai tujuan pengajaran Bahasa di atas maka perlu adanya tujuan yang lebih operasional yaitu dengan jalan menjabarkan tujuan-tujuan yang masih umum tadi ke dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu melalui pembuatan tujuan instruksional khusus yang di dalam pandangan kurikulum 1994 di istilahkan dengan tujuan pembelajaran khusus. Menurut Akhlan (1994:120) kata instruksional yang dipadankan dengan pembelajaran tidak mengurangi makna yang dikandungnya (dan selanjutnya akan disebut tujuan pembelajaran khusus atau disingkat TPK).

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbitan tahun 1990 halaman 700, kata prestasi belajar diartikan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari perbuatan belajar yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang berupa penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa. Prestasi yang diperoleh siswa dilakukan dengan diadakan tes oleh guru dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh siswa.

Setelah proses belajar mengajar selesai biasanya guru melakukan tes, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai atau belum dan juga untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diberikan guru atau dengan kata lain apakah siswa telah berhasil menguasai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Dari hasil tes tersebut akan diketahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan melalui pengolahan nilai maka seseorang siswa dapat diketahui prestasi belajarnya. Jadi prestasi belajar diperoleh setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar masing-masing siswa tidaklah sama. Siswa yang berhasil mendapat nilai yang tinggi dapat dikatakan prestasi belajarnya tinggi atau baik. Sedangkan siswa yang nilainya rendah dapat dikatakan prestasi belajarnya rendah.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.**

Belajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang terlibat di dalamnya.

Dari faktor-faktor yang terdapat dalam proses belajar tersebut dapat berpengaruh terhadap proses belajar itu sendiri sehingga hal ini akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang diperoleh oleh warga belajar atau siswa.

Soemadi Soerjabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan (1983 : 246) menyebutkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar dan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar.

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam individu pelajar, meliputi :

a) **Inteligensi**

Inteligensi merupakan kapasitas mental seseorang yang tergolong kemampuan umum. Bischof seperti dikutip Wasty

Soemanto mengatakan “ Inteligensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah “ (Wasty Soemanto, 1983 : 134 ).

Dari pendapat di atas dapatlah dikemukakan bahwa inteligensi merupakan suatu potensi atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan atau menghadapi persoalan.

Kemampuan dalam memecahkan masalah secara tepat dan cepat dapat diketahui lewat tes, yang diukur adalah perwujudan pemecahan masalah dalam menghadapi persoalan. Dalam hal ini Alfred Binet dan Theodore Simon telah mengembangkan tes intelegensi untuk mengukur tingkat kemampuan atau intelegensi seseorang. Berdasarkan dari tes Binet - Simon ini sekarang banyak dikembangkan jenis tes intelegensi yang lebih sempurna.

Tes intelegensi yang bertujuan mengungkapkan kapasitas kemampuan intelektual seseorang telah banyak dipakai di kalangan pendidikan. Seorang siswa yang mendapat hasil tes intelegensi baik (cerdas keatas) diprediksi akan mencapai prestasi belajar baik. Dengan kemampuan intelegensi tinggi, akan memudahkan yang bersangkutan (siswa) untuk mengikuti proses belajar.

#### b) Bakat

Kalau intelegensi merupakan bentuk kapasitas mental seseorang tergolong jenis kemampuan umum, maka bakat merupakan jenis kelompok kemampuan khusus. Intelegensi



berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan secara umum, sedangkan bakat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi persoalan-persoalan secara khusus. Misalnya persoalan yang berhubungan dengan seni, angka dan lain-lain.

Seseorang individu yang memiliki bakat tertentu berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan khusus dalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang yang berhubungan dengan angka (matematika) anak tersebut akan mudah memecahkan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan angka. Demikian juga anak yang berbakat dalam bidang seni, ia akan dapat memecahkan persoalan dalam bidang kesenian.

#### c) Minat

Minat (interest) merupakan potensi paling sempurna yang berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang terhadap obyek atau kegiatan. Timbulnya minat berarti berakibat adanya interaksi dengan lingkungan. Selama mengadakan interaksi dengan lingkungannya, individu akan merasakan atau merespon sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Jenis-jenis kegiatan atau obyek yang ada akan direspon sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya.

Respon individu terhadap obyek atau kegiatan akan menghasilkan rasa puas atau tidak puas. Ini akan memupuk

timbulnya perasaan senang dan tidak senang seseorang. Jika dilihat dari keadaan ini, maka minat itu muncul sejak awal kehidupan, yaitu sejak awal individu mulai dapat merasakan manfaat yang didapat dari lingkungan sekitar. Keadaan ini terus berkembang hingga seseorang individu memiliki beragam pengalaman dan minat.

Minat yang muncul akibat adanya interaksi dengan lingkungan dapat dikatakan sebagai hasil pengalaman emosional seseorang. Seorang individu lebih senang bermain dengan alat permainan tertentu dari pada yang lain karena ia pernah terjepit oleh alat permainan yang tidak dipilih itu. Demikian juga dengan pelajaran di sekolah, seorang siswa akan lebih menyukai atau senang mengikuti pelajaran tertentu karena pengalaman mengikuti pelajaran tersebut menyenangkan.

Disamping minat dapat dilihat dari segi hasil pengalaman emosional seseorang. Minat dapat juga dilihat dari segi kekuatan yang mendorong seseorang sehingga senang melakukan aktivitas (Alice Crow, terjemahan IKIP Malang, 1973:81). Sebagai bentuk dorongan (motivasi), minat lebih merupakan penggerak untuk mencapai tujuan.

Dengan pengertian di atas bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman emosional dan bentuk kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Oleh karena itu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah hendaknya memperhatikan

potensi ini. Seorang guru harus dapat menimbulkan minat terhadap mata pelajarannya agar minat seseorang akan lebih giat dan rajin belajar. Kata Alice Crow “Minat seseorang mempengaruhi pilihan bahan bacaannya ....” (Alice Crow terjemahan IKIP Malang, 1973, 82).

#### d) Motivasi

Dorongan atau motivasi merupakan kondisi psikologis seseorang yang menyebabkan ia melakukan perbuatan-perbuatan. Terjadinya kondisi sehingga seseorang bergerak melakukan tindakan, karena dalam diri seseorang terjadi ketidakseimbangan. Adanya ketidakseimbangan ini merupakan sumber pendorong bagi perbuatan manusia. Mengapa seseorang tergerak untuk mencari makan, karena ada ketidakseimbangan di dalam dirinya, yaitu rasa lapar. Perasaan lapar inilah yang merupakan sumber penggerak atau motivasi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh V. Gito dalam bukunya Dasar-dasar Kesehatan Mental bahwa “Kebutuhan merupakan tuntutan dari dalam diri manusia yang merupakan penggerak ...”, (V. Gito, tanpa tahun : 33).

Timbulnya motivasi merupakan akibat adanya kondisi dalam diri individu yang tidak seimbang (misalnya lapar). Membuat kondisi seimbang dalam diri individu, merupakan suatu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi. Makan merupakan kebutuhan yang

harus dipenuhi untuk menghilangkan lapar. Ini berarti pemenuhan kebutuhan merupakan sumber motivasi.

Mencermati pengertian dari jenis motivasi di atas, dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, para guru dapat mentransfernya, bagaimana mengubah dorongan untuk berprestasi menjadi kebutuhan dari setiap individu siswa, merupakan suatu upaya yang harus dilakukan guru. Jika prestasi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap siswa, berarti dorongan belajarnya kuat. Dengan adanya motivasi maka proses belajar mengajar bisa berjalan lancar, sebaliknya tanpa adanya motivasi proses belajar mengajar bisa terganggu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dari luar individu.

a) Guru

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai fasilitator, peran guru sangat dominan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dari strategi belajar mengajar, guru dituntut menguasai dengan baik pendekatan dan teknik penyajian materi pelajaran. Guru hendaknya menggunakan multi metode dan media dalam mengajar. Materi pelajaran dapat disajikan secara runtut dan mudah dipahami.

Disamping penguasaan terhadap pendekatan dan teknik mengajar, permasalahan yang sering mengganggu proses belajar



siswa adalah evaluasi dan perlakuan terhadap siswa. Evaluasi terhadap proses belajar siswa hendaknya bersifat obyektif. Guru dituntut untuk berlaku adil dalam menilai hasil belajar siswa. Jika berdasarkan penilaian, hasil belajar siswa mendapat nilai kurang, siswa tersebut diberi nilai kurang. Pemberian nilai kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Perlakuan guru yang tidak adil dapat menghambat proses belajar mengajar.

b) Fasilitas belajar

Proses belajar merupakan aktivitas proses mental yang ditopang oleh berbagai faktor pendukung. Proses belajar dapat terjadi di setiap tempat, asalkan dalam kondisi yang memungkinkan. Kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar, apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai akan membantu memperlancar proses belajar.

Disamping materi, tempat dan penerangan juga perlu mendapatkan perhatian. Orang belajar di tempat bising dan ramai tentu terganggu, demikian juga belajar dengan penerangan yang kurang atau silau. Oleh karena itu sarana dan prasarana atau fasilitas dalam belajar harus bisa mendukung lancarnya proses belajar mengajar. Kelengkapan dan sarana penunjang belajar hendaknya mendapat perhatian serius.

### c) Masyarakat

Siswa sebagai pelajar merupakan bagian dari masyarakat, mereka hidup dan dibesarkan di tengah-tengah masyarakat. Keadaan masyarakat tempat mereka dibesarkan turut menentukan perkembangan dirinya. Keadaan masyarakat yang heterogen dalam segi sosial ekonomi dan lapangan pekerjaan akan lain pengaruhnya dengan masyarakat yang homogen. Pada kelompok yang pertama memungkinkan terjadinya peluang untuk dapat belajar dari adanya kelompok-kelompok masyarakat yang ada. Sedangkan dalam keadaan masyarakat yang kedua akan memberikan pengaruh kurang bervariasi.

Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma agama, akan menguntungkan bagi perkembangan pendidikan anak. Anak akan cenderung bertindak normatif. Proses pendidikan di sekolah juga merupakan proses penanaman norma.

Keadaan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap upaya peningkatan kesejahteraan hidup dan kemajuan hidup melalui pendidikan akan sangat mendorong terciptanya proses belajar siswa yang kondusif.

### d) Keluarga

Secara kelembagaan, keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat. Di dalam keluarga terdapat anggota-anggota keluarga; ayah, ibu, anak dan mungkin nenek atau kakek. Di antara

anggota keluarga terdapat ikatan emosi yang kuat. Bagi sebuah keluarga anak merupakan penerus dan pewaris orang tuanya. Harapan hidup dan kehidupan keluarga kelak banyak ditumpukan pada anak. Oleh karena itu orang tua akan selalu memenuhi kebutuhan anak.

Bagi keluarga yang memperhatikan pendidikan anak, akan membantu terciptanya suasana kondusif belajar yang baik, tetapi bagi keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anak dapat menghambat proses belajar.

#### **D. Hipotesis**

Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dari sejumlah sampel yang diambil dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda.

##### **1. Kelompok A (kelompok eksperimen)**

Kelompok A atau kelompok eksperimen ini diberi perlakuan khusus yaitu dengan jalan sebelum proses belajar mengajar kelompok ini diberi tahu tentang tujuan pembelajaran khusus (TPK) oleh guru.

##### **2. Kelompok B (kelompok kontrol)**

Kelompok B berperan sebagai kelompok kontrol diberi perlakuan lain yang berbeda dari kelompok A. Kalau kelompok A sebelum proses belajar mengajar diberi tahu terlebih dahulu tujuan khusus pembelajaran (TPK), maka kelompok ini sebaliknya. Yakni sebelum proses belajar mengajar berlangsung siswa tanpa diberi tahu TPK-nya terlebih dahulu. Jadi guru mengajar tanpa memberitahukan TPK.

Kedua kelompok tadi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau berlangsung dikenakan tes awal atau pre test dan setelah proses belajar mengajar selesai kedua kelompok yang diberi perlakuan berbeda tadi dikenakan tes lagi yang berupa post -test. Berdasarkan hasil pre-tes dan post-test tersebut skor nilai akan diolah dengan menggunakan statistik.



## B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu :

### – Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Pada kelompok A atau kelompok eksperimen setiap pembelajaran diberi tahu TPK-nya terlebih dahulu. Sedangkan pada kelompok kontrol setiap proses belajar mengajar tanpa diberi tahu TPK-nya terlebih dahulu sedangkan kelompok B atau kelompok kontrol tanpa pemberitahuan TPK.

### – Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa perangkat soal ulangan harian Bahasa Indonesia dengan mengambil tema Kehidupan Laut, dengan sub tema Laut Indonesia Yang Luas.

Soal-soal ulangan atau tes tersebut di atas sebelum digunakan di uji coba terlebih dahulu. Soal-soal tes atau instrumen dalam penelitian ini telah di uji coba di SD Cawas II Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil uji coba kemudian di analisis guna mengetahui apakah item tes yang akan digunakan memenuhi syarat atau tidak. Dalam menganalisis item soal tersebut menggunakan program Microcat Iteman.

#### 1. Validitas

Validitas tes yang akan digunakan adalah penting. Instrumen penilaian hasil belajar dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur

apa yang seharusnya diukur. Ada beberapa jenis validitas, namun dalam penelitian ini mengutamakan validitas isi.

Untuk menjamin validitas isi tersebut, semua soal disusun berdasarkan rambu-rambu dan teori yang berkaitan dengan penilaian tersebut.

Dalam menyusun instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. menyusun kisi-kisi.
- b. menyusun butir-butir soal.
- c. menentukan pedoman perskoran
- d. mengkonsultasikan kepada ahli atau pembimbing.

Setelah instrumen jadi dan dikonsultasikan kepada ahli atau pembimbing maka hasil konsultasi berupa saran dan pendapat. Berdasarkan dari saran dan pendapat tersebut instrumen yang akan digunakan telah diperbaiki.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen hasil belajar adalah untuk menghasilkan gambaran tentang tingkat prestasi belajar yang benar-benar dapat diandalkan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan pendapat Sudijono (1998). Suatu tes mempunyai reliabilitas tinggi, apabila tes tersebut mempunyai koefisien reliabilitas  $> 0,70$ .

Berdasarkan analisis dengan komputer program microcat diperoleh indeks reliabilitas alpha sebesar 0,957 ( $> 0,70$ ). Berdasarkan

kriteria yang dikemukakan oleh Sudijono maka instrumen ini termasuk reliabel dan layak untuk digunakan.

### 3. Daya Pembeda

Selain validitas dan reliabilitas sebuah tes atau instrumen juga harus mempunyai daya pembeda yang baik. Daya pembeda suatu item tes untuk membedakan siswa yang pandai atau yang berkemampuan tinggi dari siswa yang kurang pandai atau siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Menurut Sudijono (1988) butir soal yang memiliki indeks daya beda  $< 0,20$  menyian soal yang daya bedanya lemah sekali atau jelek. Berdasarkan teori ini maka hasil uji coba daya pembeda soal atau instrumen yang dipersiapkan adalah :

dari tiga puluh soal yang dipersiapkan setelah dianalisis hasilnya khusus untuk point daya pembeda berkisar antara 0,336 - 0,880. Dengan demikian dari 30 soal yang dibuat termasuk mempunyai daya pembeda yang baik.

### 4. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui mudah-sukarnya suatu butir soal bagi peserta tes.

Sudijono mengelompokkan indeks kesukaran menjadi tiga kelompok, yaitu :

- $P < 0,25$             terlalu sukar
- $P 0,25 - 0,75$        termasuk sedang
- $P > 0,75$             termasuk terlalu mudah.

Berdasarkan indeks kesukaran di atas maka soal nomer 10 termasuk soal terlalu sukar karena  $P < 0,25$  oleh karena itu soal tersebut di revisi.

#### 5. Fungsi Pengecoh

Layak tidaknya sebuah instrumen juga dilihat dari fungsi pengecoh. Untuk melihat fungsi pengecoh instrumen penelitian ini digunakan pendapat Brown seperti yang dikutip oleh Fernandes (1984) yang menyatakan fungsi pengecoh perlu direvisi atau diganti apabila tidak ada 2 % dari peserta tes yang memilihnya.

Melihat hasil analisis lewat komputer, semua pengecoh tidak berfungsi dengan baik, karena setiap option telah dipilih lebih dari 2 % peserta tes uji coba.

Berdasarkan hasil analisis uji coba di atas maka instrumen dalam penelitian ini termasuk layak untuk digunakan, karena telah memenuhi unsur-unsur tes atau sebuah instrumen yang seharusnya.

### D. Subyek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten tahun ajaran 1998/1999. Dengan gambaran sebagai berikut :



Di Kecamatan Trucuk ada 47 Sekolah Dasar Negeri. Dari 47 SD yang ada terdapat beberapa SD yang mempunyai kelas paralel. SD yang mempunyai kelas paralel tersebut adalah :

- a. SD Kradenan (SD Inti) mempunyai kelas paralel mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI, masing-masing tingkatan kelas terdiri dua kelas : kelas - a dan kelas - b.
- b. SD gaden mempunyai kelas paralel mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI masing-masing tingkatan kelas terdiri dari dua kelas : kelas - a dan kelas - b.
- c. SD mireng mempunyai kelas paralel dari kelas I sampai kelas VI kecuali kelas V.
- d. SD Sajen dengan kelas paralel mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

## 2. Sampel penelitian

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampel. Untuk sampel dipilih kelas yang paralel guna memudahkan dalam pengelompokan eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk jenjang kelas dipilih kelas tinggi, karena kelas tinggi sudah dapat berpikir atau diberitahu arah tujuan pembelajaran. Disamping itu juga dipilih kelas yang tidak menghadapi ujian akhir atau EBTANAS.

Selain alasan tersebut di atas juga dipilih tenaga pengajarnya atau gurunya yang sudah berkwalifikasi D2 PGSD mengingat sebagai guru SD harus berkwalifikasi D2.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka sampel penelitian jatuh pada kelas V SD Kradenan, Trucuk, Kabupaten Klaten, sebab SD Kradenan ini terdiri dari kelas paralel, untuk tenaga pengajarnya atau gurunya sudah berkwalifikasi D2 PGSD. Sebagai tambahan di SD ini untuk kelas V dan VI menggunakan sistem guru bidang studi.

Kelas V SD Karadenan, Trucuk, Klaten terdiri dari 26 orang yakni kelas V<sup>a</sup> dan kelas V<sup>b</sup> masing-masing kelas terdiri dari 26 orang siswa. Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas V<sup>a</sup> terdiri 26 orang siswa dan kelas V<sup>b</sup> terdiri dari 26 siswa. Jadi jumlah seluruhnya ada 52 orang siswa.

## **E. Prosedur Pengumpulan data**

### **1. Persiapan**

Sebelum penelitian berlangsung maka perlu dilakukan persiapan-persiapan diantaranya adalah :

#### **a. Persiapan pengumpulan data**

Dalam tahap persiapan pengumpulan data penulis menyusun suatu perangkat soal-soal tes disertai dengan lembar jawabnya. Soal-soal ini dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

#### **b. Mengadakan uji coba instrumen.**

Untuk mengetahui apakah soal-soal yang dibuat layak untuk dijadikan instrumen penelitian, maka soal-soal yang berupa tes tersebut

diujicobakan terlebih dahulu. Hasil dari uji coba tersebut dianalisa untuk menentukan soal-soal yang dapat memenuhi syarat sebagai alat tes yang baik.

## **2. Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. minta ijin kepada Kepala Sekolah
- b. mendiskusikan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan guru kelas yang akan mengajar kelas sampel,
- c. mengadakan pre-tes,
- d. memonitor pelaksanaan proses belajar mengajar,
- e. mengadakan post-test,
- f. mengumpulkan data
- g. mengolah data untuk menyusun laporan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan jalan mengadakan tes.

Tes terseresebut adalah pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan post-test untuk mengetahui kemampuan setelah proses belajar berlangsung. Sebagai hasil akhir atau kemajuan (prestasi belajar) diperoleh dari nilai post-test dikurangi nilai pre-tes ( $T_1 - T_2$ ) dari kedua tes tersebut diolah dengan menggunakan statistik.

## F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, yaitu data dari hasil tes yang berupa skor mentah yang menggambarkan keadaan prestasi belajar siswa dibuat daftar dalam tabel. Data yang telah dikumpulkan ditabelkan kemudian diolah dengan data statistik. Sedangkan untuk mengolah data digunakan bantuan program komputer SPS 2000 (Seri Program Statistik 2000) guna membuktikan atau menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan t-tes.

t-test digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan demikian akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pemberitahuan TPK dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

Uji asumsi maupun Uji Hipotesis dengan menggunakan Kriteria KUHP Konvensional. Adapun ketentuan kriteria menurut KUHP tersebut seperti pada tabel berikut di bawah ini :

### *Kriteria KUHP Konvensional*

No.	Kondisi Statistik	Laporan Komputer	Taraf Signifikansi
1.	$Sh \geq St \ 1 \%$	$p < 0,010$	Sangat Signifikan
2.	$Sh \geq St \ 5 \%$	$p < 0,050$	Signifikan
3.	$Sh < St \ 5 \%$	$p > 0,050$	Tidak Signifikan

Keterangan :

( Sutrisno Hadi, 1997 : 143 )

S = segala macam statistik yang diuji

h = hitung

t = teoritis; tabel

p = peluang galat



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Diskripsi SD

##### 1. Lokasi SD

Sekolah Dasar Kradenan I adalah salah satu SD di wilayah Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. SD Kradenan terletak di pinggir Jalan Raya Trucuk - Klaten. Daerah Trucuk termasuk daerah pertanian yang sedang dengan hasil penanaman pada setahun dua kali panen padi dan sekali kedelai atau tembakau. Untuk mata pencaharian penduduk rata-rata sebagai buruh tani. Ada juga yang menjadi pegawai negeri tetapi jumlahnya jauh dibanding dengan yang bermata pencaharian sebagai buruh.

##### 2. Keadaan Murid

SD Kradenan Trucuk adalah salah satu SD di Kecamatan Trucuk yang termasuk SD yang mempunyai murid banyak, hal ini terlihat dengan adanya kelas-kelas paralel yang ada. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas I	ada dua kelas masing-masing kelas terdiri dari 40 siswa
Kelas II	satu kelas - 42 siswa
Kelas III	dua kelas, masing-masing kelas A 29 siswa dan kelas B 27 siswa.

Kelas IV	dua kelas, masing-masing kelas A 20 siswa dan kelas B 20 siswa.
Kelas V	dua kelas, masing-masing kelas A 26 siswa dan kelas B 26 siswa.
Kelas VI	dua kelas, masing-masing kelas A 23 siswa dan kelas B 24 siswa.

### 3. Keadaan Guru

Jumlah personil yang menangani SD Kradenan Trucuk, Kabupaten Klaten terdiri dari 9 orang dengan rincian satu Kepala Sekolah, 5 guru kelas, seorang guru agama, seorang penjaga sekolah dan seorang guru olah raga.

Dengan kelas yang begitu banyak dan dengan jumlah personil yang demikian maka untuk mengatasi kekurangan guru yang merangkap dan dengan sistem guru bidang studi untuk kelas tinggi.

Berdasarkan pendidikan, guru-guru di SD Kradenan Trucuk adalah seorang berpendidikan Sarjana, 5 orang berpendidikan D2 dua orang berpendidikan SPG. Sedangkan menurut pangkat golongan rata-rata sudah berada pada golongan III.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Awal

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara dua kelompok, yaitu antara kelompok yang

Tabel 4.2 : Rangkuman Analisis Homoginitas Varian

Sumber	Db	Var	Db* Log Var
A <sub>1</sub>	25	0.500	- 7.526
A <sub>2</sub>	25	0.402	- 9.907

$$\text{Kai Kuadrat} = 0.244 \quad \text{db} = 1 \quad P = 0.588$$

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) variannya adalah homogen. Oleh karena itu kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok tersebut adalah sama dan keduanya layak untuk dibandingkan.

c. Uji t antar Kelompok ( pre - tes )

Uji t antar kelompok dimaksudkan membandingkan kemampuan awal kedua kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apakah kemampuan awal kedua kelompok sama atau tidak, kedua kelompok dapat dibandingkan jika keduanya mempunyai kemampuan awal yang sama.

Berdasarkan analisis SPS 2000 program uji t student antar kelompok maka diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Tabel 4.3 : Rangkuman Uji - t hasil Pre-tes

Sumber	n	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	Nerata	SB
A <sub>1</sub>	26	169	1111	6.500	0.707
A <sub>2</sub>	26	161	1007	6.192	0.634

$$P = 0.101$$

hasil analisis di atas menunjukkan mis signifikan yang berarti tidak ada perbedaan, jadi kemampuan awal kedua kelompok yang akan dibandingkan adalah sama dengan kata lain dari kedua kelompok tersebut tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan yang dimiliki.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis nilai pre-tes, maka kedua kelompok yang ada dibandingkan berdistribusi normal, bersifat homogen dan berkemampuan awal sama.

## 2. Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir merupakan kemampuan setelah dilakukan proses belajar mengajar selesai. Kemampuan ini diambil melalui tes yang dilaksanakan oleh guru. Hasil tes yang berupa nilai merupakan prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah hasil tes akhir diperoleh, maka untuk melihat ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa, kemampuan setelah pembelajaran tersebut dibandingkan dengan kemampuan sebelum proses pembelajaran dilakukan atau kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum PBM.





b. Homoginitas Varian

Melalui uji homoginitas varian dapat diketahui homoginitas kedua kelompok. Seperti uji normalitas distribusi untuk mengetahui homoginitas kedua kelompok ini juga menggunakan bantuan program bantuan komputer SPS - 2000 yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 : Rangkuman Homoginitas Varian Nilai Akhir

Sumber	db	Var	db * log (var)
A <sub>1</sub>	25	1,195	1.938
A <sub>2</sub>	25	0,874	- 1.464
Kai Kwadrat = db = 1 p = 0.439 Status = homogen			

membaca tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok sampel variannya homogen atau sama.

c. Uji t - Antar Kelompok

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kedua kelompok dalam kemampuan akhir juga menggunakan SPS - 2000. Berdasarkan analisis SPS - 2000 program uji - t Studen antar kelompok hasilnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 = Rangkuman Uji - t Nilai Akhir

Sumber	n	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	rerata	SB
A <sub>1</sub>	26	217	1841	8.346	1.093
A <sub>2</sub>	26	184	1324	7.077	0.935
Uji t antar A <sub>1</sub> - A <sub>2</sub> = 4.499					
P = 0.000					

melihat tabel di atas harga  $p = 0.000$  menurut kriteria KUHP konvensional termasuk sangat signifikan berarti ada perbedaan hasil akhir antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa harga uji-t antar kelompok adalah 4.499 dengan  $p = 0.000$  setelah dikonsultasikan dengan kriteria KUHP Konvensional maka termasuk harga  $p < 0.010$  dengan demikian keputusan hasil analisis tersebut termasuk sangat signifikan berarti ada perbedaan yang berarti dalam taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian dalam pengujian hipotesis ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mendapat pemberitahuan TPK terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dengan siswa yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dapatlah dikemukakan bahwa :

1. Skor akhir kedua kelompok berdistribusi normal.
2. Antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol variannya homogen.
3. Hasil uji - t dengan SPSS - 2000 terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat pemberitahuan TPK sebelum PBM dengan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak mendapat pemberitahuan TPK sebelum proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan di atas maka sebelum proses belajar mengajar, guru perlu memberitahukan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar selesai, karena pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus atau TPK dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan pijakan atau acuan siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa tahu arah pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa terdorong / berusaha untuk menguasai apa yang telah ditetapkan oleh guru. Di samping itu siswa juga bisa mengontrol diri apakah ia sudah menguasai materi dan menguasai tujuan yang telah ditetapkan.



Pemberitahuan tujuan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Hal ini bermanfaat untuk menyiapkan mental siswa. Siswa yang siap mental untuk belajar adalah siswa yang telah mengetahui tujuan pembelajaran.

Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai diharapkan siswa akan berusaha melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan guru, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan prestasi belajar atau hasil belajar siswa baik.

Tercapainya tujuan pembelajaran khusus merupakan titik awal tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih tinggi dengan tercapainya tujuan pembelajaran khusus maka tujuan pembelajaran umum akan tercapai. Setelah tujuan umum pembelajaran tercapai, tujuan bidang studi (tujuan kurikuler) tercapai pula, begitu seterusnya hingga tujuan institusional, tujuan pendidikan nasional, tujuan pembangunan nasional, dan tujuan nasional. Jadi tujuan pembelajaran khususnya merupakan ujung tombak tercapainya tujuan-tujuan yang ada di atasnya.

Guru selaku pengelola proses belajar mengajar perlu memperhatikan masalah tujuan pembelajaran khusus, baik dalam pembuatannya maupun pencapaiannya dalam proses belajar mengajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisa data yang telah dilakukan di muka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai akhir menunjukkan bahwa harga uji-t antar kelompok = 4.499 dengan  $p = 0.000$ . Dengan demikian berarti sangat signifikan. Di sini terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok yang mendapat pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus (TPK) dengan kelompok yang tidak mendapat pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus sebelum proses belajar mengajar dimulai.
2. Dilihat dari nilai rerata kedua kelompok, yaitu kelompok  $A_1$  atau kelompok yang mendapat pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus (TPK) = 8.346 dan kelompok  $A_2$  atau kelompok yang tidak mendapat pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus sebelum PBM = 7.077. Kelompok  $A_1$  mempunyai nilai yang lebih baik / tinggi dari kelompok  $A_2$  atau kelompok yang tidak mendapat pemberitahuan TPK. Dengan demikian pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus sebelum proses belajar mengajar dimulai dapat bermanfaat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kelompok yang mendapat pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus sebelum proses belajar mengajar dimulai mempunyai nilai yang lebih baik

berarti, pemberitahuan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

Melihat temuan dalam penelitian ini maka saran yang diajukan adalah :

1. Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru perlu menyiapkan kondisi siswa agar siap mental untuk belajar.
2. Pemberitahuan tujuan pembelajaran perlu dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai agar siswa tahu arah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Selaku pengelola proses belajar mengajar, guru hendaknya sangat memperhatikan pembuatan TPK maupun pencapaiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crow,Alice, Tanpa tahun. *Garis-garis Besar Ilmu Jiwa Belajar*, Terjemahan oleh Rosjidan (Eds), 1973, Malang : Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.
- Depdikbud (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud (1995). *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP) Kelas V SD*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud (1997). *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gito, V. Tanpa tahun. *Dasar-dasar Kesehatan Mental, (MentalHealth)*. Malang : FIP IKIP Malang.
- Husen, Akhlan. (1998). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTPSetara D-III.
- Muhaimin, H. Abd Ghofir dan Nur Ali Rahman. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Sri Anitah W, dkk. (1994). *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha dan Universitas terbuka.
- Soemanto, Wasty. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soeryabrata, Soemardi. (1983). *Psikologi Pendidikan*, Jilid II. Yogyakarta : Rake Press.



## lampiran I.

**INSTRUMEN PENELITIAN**

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat.
1. Laut merupakan sumber kehidupan yang sangat penting, karena .....
    - a. Kandungan laut berisi berbagai jenis makhluk hidup.
    - b. laut berisi berbagai jenis ikan.
    - c. Di laut terdapat ikan, rumput laut, mineral.
    - d. Berbagai jenis isi kandungan laut menjadi mata pencaharian.
  2. Laut - laut bagian timur Indonesia banyak terdapat .....
    - a. Ikan - ikan besar.
    - b. Kerang mutiara.
    - c. Rumput laut.
    - d. Kapal laut.
  3. Bahan untuk membuat agar - agar dan kosmetik adalah .....
    - a. Kerang laut.
    - b. Sari laut
    - c. Rumput laut
    - d. Lumut laut.
  4. Mereka menangkap ikan di laut lepas.  
Kata " laut lepas " artinya sama dengan .....
    - a. Selat
    - b. Danau
    - c. Samudra.
    - d. Pantai.
  5. Berikut ini yang termasuk ikan laut adalah .....
    - a. Mujaer, lele, kakap.
    - b. tongkol, tengiri, lele
    - c. tongkol, gurame, mujaer.
    - d. tongkol, tengiri, bandeng.
  6. Berikut ini adalah wisata laut ....
    - a. Baron, Kukup, Krakal.
    - b. Baron, Kukup, Tawangmangu.
    - c. Baron, Parangtritis, Borobudur.
    - d. Baron, Krakal, Kaliurang.
  7. Bacaan di atas menceritakan .....
    - a. Kehidupan laut.
    - b. Keindahan laut.
    - c. Laut sebagai sumber kehidupan.
    - d. Laut berisi berbagai macam makhluk
  8. Tema bacaan di atas adalah ....
    - a. Kekayaan laut.
    - b. Kehidupan di laut.
    - c. Laut kaya kandungan mineral.
    - d. Laut bagian timur penghasil mutiara
  9. Di bawah ini termasuk kegunaan laut, kecuali .....
    - a. Laut sebagai sumber devisa.
    - b. Laut sebagai tempat wisata.
    - c. Laut sebagai pembuangan limbah.
    - d. Laut sebagai sumber kehidupan.
  10. Mutiara terdapat di laut sekitar .....
    - a. Amon, Jawa, Bali.
    - b. Ambon, Arafuru, Lombok.
    - c. Ambon, Arafuru, Bali.
    - d. Ambon, Arafuru, Jawa.
  11. Di bawah ini termasuk kosakata bidang kelautan, kecuali .....
    - a. Selat, Tanjung, Teluk.
    - b. Kerang, Mutiara, Rumput.
    - c. Gelombang, Ombak, Arus.
    - d. Lautan, Bunga Karang, Layar.
  12. Ilmu tentang segala aspek yang berhubungan dengan laut atau air disebut ....
    - a. Geografi.
    - b. Oseanografi.
    - c. Oseanarium.
    - d. Sanatorium.

13. Kata osean mempunyai arti .....
- Lautan atau samudera.
  - Akuarium besar.
  - Ilmu tentang laut.
  - Lautan dan daratan.
14. Kalimat dibawah ini yang bertema kelautan adalah .....
- Rambut gadis itu berombak.
  - Jalan raya itu bergelombang.
  - Laut selatan terkenal berombak besar.
  - Di lapangan itu lautan manusia berkumpul.
15. Berikut ini alat untuk menangkap ikan, kecuali ....
- Pukat
  - Antan
  - Jala.
  - Kail.
16. Ia pandai berminyak air.  
Kalimat di atas mengandung kata bermakna ....
- Konotasi.
  - Denotasi
  - sebenarnya.
  - Lugas.
17. Pemakaian kata selat bidang kelautan yang tepat adalah ....
- Pulau Jawa dan Pulau Madura dipisahkan oleh selat Madura.
  - Benua Australia terletak di selatan Indonesia.
  - Ibu membawa oleh - oleh selat.
  - Selat Malaka terletak antara pulau Sumatra dan pulau Jawa.
18. Indonesia terkenal dengan perahu bercadik .  
Imbuhan ber pada kata bercadik sama artinya dengan imbuhan ber pada kata ...
- Bernyai
  - Bersuara.
  - Berdasi.
  - Berbaris.
19. Kalimat di bawah ini benar, kecuali .....
- Kapal itu tenggelam di lautan luas.
  - Kapal besar itu berhenti di Tanjung Priyok.
  - Anak - anak bermain ombak di pantai.
  - Laut di gunakan juga untuk lalu lintas.
20. Orang yang menjalankan kapal dinamakan .....
- Masinis.
  - Nahkoda.
  - Pengemudi.
  - Sopir.
21. Di bawah ini ciri - ciri pantun, kecuali .....
- Terdiri dari empat baris.
  - Berisi nasihat.
  - Bersajak a,b,a,b.
  - Baris 1 dan 2 sampiran, 3 dan 4 isi.
22. Sungguh baik asam belimbing  
Tumbuh dekat limau lungga  
Sungguh elok berbini sumbing  
Biar marah tertawa juga.
- Pantun di atas termasuk pantun .....
- Jenaka
  - Teka - teki
  - Anak - anak.
  - Orang tua.

23. Lama nian berpangku tangan  
Asyik terlena didadu ombak  
Mari kita sama serentak  
Atur barisan kejar tujuan

Puisi di atas berisi tentang .....

- Terlau lama dalam pengangguran.
- Ajakan untuk mencapai cita - cita.
- Keasyikan dalam bermain ombak
- Perintah untuk melakukan baris berbaris.

24. Berakit - rakit ke hulu  
Berenang renang ke tepian  
Bersakit - sakit dahulu  
.....

Lanjutan pantun di atas adalah .....

- |                               |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
| a. Berenang - renang kemudian | c. Bersenang - senang kemudian |
| b. Bergembira kemudian        | d. Bersuka ria kemudian.       |
25. Yang dinamakan sampiran dalam pantun adalah .....
- |                                    |                                  |
|------------------------------------|----------------------------------|
| a. Dua baris pertama dari pantun.  | c. Dua baris tengah dari pantun. |
| b. Dua baris terakhir dari pantun. | d. Dua baris awal dan akhir.     |
26. Tang ting tang ting bunyi bel sepeda  
Si pengayuh bertubuh kecil  
Anak kambing tertawa - tawa  
Ada tikus membawa kail.

Karangan di atas berbentuk .....

- |           |            |
|-----------|------------|
| a. Prosa. | c. Jenaka. |
| b. Dialog | d. Pantun  |
27. Dilihat dari isinya karangan di atas termasuk .....
- |            |            |
|------------|------------|
| a. Nasehat | c. Jenaka. |
| b. Nasehat | d. Agama.  |
28. Isi karangan di atas ( no. 26 ) adalah .....
- Tang ting tang ting bunyi bel sepeda, Si pengayuh bertubuh kecil.
  - Tang ting tang ting bunyi bel sepeda, Anak kambing tertawa - tawa
  - Anak kambing tertawa - tawa, Ada tikus membawa kail.
  - Si pengayuh bertubuh kecil, Ada tikus membawa kail.
29. Tudung saji hanyut terapung  
Hanyut terapung di selat Malaka  
.....  
.....



Isi pantun di atas yang cocok adalah .....

- a. Jangan sedih dan jangan bengong, mari kita nyanyi bersama.
- b. Jangan sedih dan jangan bingung, mari kita bernyanyi riang.
- c. Jangan sedih dan jangan bingung, mari kita bersuka - ria
- d. Jangan sedih dan jangan linglung, mari kita bersuka ria.

30. Ikan teri murah harganya

Satu kilo boleh bayar seribu

Anak baik banyak temannya

Dia juga disayang guru

Sajak atau rima di atas adalah .....

a. nya,ru,nya,ru

b. a, b, a, b

c. harganya, seribu, temannya, guru.

d. satu, tiga, dua , empat

Universitas Terbuka



## HASIL UJI COBA INSTRUMEN

00 0 N 10

DBCCDACBCBCCBCBAACBBBABCADCCCB

444444444444444444444444444444444444

YYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY

01 DBCCDACBCBCCBCBAACBBBABCADCCCB  
 02 DBCCDACBDBCCDCBAACBBBABCADCCCB  
 03 DBCCDACBDBCCDCBAACBBBABCADCCCB  
 04 CBACDABCCAAACABCBBCACCABBDDBDA  
 05 CADCEBABBBAABABBCDEABEAABBAABA  
 06 CBCCDAABDAAAAABABBAABCAADAABA  
 07 DBCCBACCCBDCBCCADCCDCADCBBCCD  
 08 CBBDCCABCBACAACBCCACACCABBCBDA  
 09 DDCADDBBADCDBBDBBCCBACBDDCBDC  
 10 BCBBACDADDDDDDAADDADADDDAADDAD  
 11 DBCCDACBCCBCCBAACBBBABCADCCCB  
 12 DBCCDACBDBCCDCBAACBBBABCADCCCB  
 13 CABCBABBBABAAAABBCDBBBBBAABBA  
 14 CBACDABCCAAACABCBBCACCABBDDBDA  
 15 CADCEBACBAAAAACBCCDCAABBAABA  
 16 CBCCDACBDAAAACBAAABACACADACBA  
 17 DECCBACCCBDCBCCADCCDCADCBBCCD  
 18 CBBDCCABCBACAACBCCACACCABBCBDA  
 19 ADBCCDBBADCDBBBAACBCCBACBDBBCC  
 20 BCBCACDADDDDDDACDDADAADDCAADDAD  
 21 CBBDCCABCBACAACBCCDACCABBCBDA  
 22 ADAADDEDADCBDBBDAABDCBCCBDBBDC  
 23 CADCEBACBAAAAACBCCDCAABBAABA  
 24 BCBBACDADDDDDDAADDADADDDAADDAD  
 25 DBCCDACBCCBCCBAACBBBABCADCCCB  
 26 DBCCDACBDBCCDCBAACBBBABCADCCCB  
 27 CABCBABBBABAAAABBCDBBBBBAABBA  
 28 CBACDABCCAAACABCBBCACCABBDDBDA  
 29 CADCEBACBAAAAACBCCDCAABBAABA  
 30 CBCCDACBDAAAACBAAABACACADACBA

## LAMPIRAN

ANALISIS HASIL UJI COBA

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.333	1.000	0.775	A	0.067	-0.189	-0.098	
					B	0.100	-0.573	-0.335	
					C	0.500	-0.602	-0.480	
					D	0.333	1.000	0.775	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.600	0.692	0.546	A	0.200	-0.490	-0.343	
					B	0.600	0.692	0.546	*
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.100	-0.168	-0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.367	0.966	0.755	A	0.133	-0.309	-0.196	
					B	0.333	-0.434	-0.334	
					C	0.367	0.966	0.755	*
					D	0.167	-0.558	-0.374	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.767	0.663	0.480	A	0.067	-0.271	-0.141	
					B	0.067	-0.519	-0.269	
					C	0.767	0.663	0.480	*
					D	0.100	-0.573	-0.335	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.500	0.762	0.608	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.300	-0.296	-0.224	
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.500	0.762	0.608	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.633	0.716	0.559	A	0.633	0.716	0.559	*
					B	0.167	-0.558	-0.374	
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.100	-0.168	-0.098	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.333	1.000	0.880	A	0.267	-0.449	-0.333	
					B	0.300	-0.480	-0.364	
					C	0.333	1.000	0.880	*

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.467	0.867	0.691	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.467	0.867	0.691	*
					C	0.400	-0.554	-0.437	
					D	0.033	-0.404	-0.167	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.267	0.590	0.439	A	0.100	-0.168	-0.098	
					B	0.433	-0.250	-0.198	
					C	0.267	0.590	0.439	*
					D	0.200	-0.236	-0.165	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.200	0.767	0.537	A	0.400	-0.352	-0.277	
					B	0.200	0.767	0.537	*
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.300	0.062	0.047	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.300	0.901	0.684	A	0.433	-0.584	-0.464	
					B	0.300	0.901	0.684	*
					C	0.100	-0.168	-0.098	
					D	0.167	-0.216	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.367	0.919	0.718	A	0.433	-0.548	-0.435	
					B	0.100	-0.168	-0.098	
					C	0.367	0.919	0.718	*
					D	0.100	-0.573	-0.335	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.233	0.662	0.479	A	0.367	-0.328	-0.257	
					B	0.233	0.662	0.479	*
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.300	0.062	0.047	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.333	1.000	0.880	A	0.267	-0.449	-0.333	
					B	0.300	-0.480	-0.364	
					C	0.333	1.000	0.880	*
					D	0.100	-0.573	-0.335	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
15	0-15	0.433	0.727	0.577	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.433	0.727	0.577	*
					C	0.433	-0.395	-0.313	
					D	0.033	-0.404	-0.167	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.467	0.894	0.712	A	0.467	0.894	0.712	*
					B	0.433	-0.729	-0.579	
					C	0.033	-0.452	-0.187	
					D	0.067	-0.271	-0.141	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.267	0.947	0.704	A	0.267	0.947	0.704	*
					B	0.233	-0.024	-0.017	
					C	0.300	-0.623	-0.473	
					D	0.200	-0.313	-0.219	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.300	1.000	0.847	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.267	-0.113	-0.084	
					C	0.300	1.000	0.847	*
					D	0.333	-0.688	-0.531	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.467	0.867	0.691	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.467	0.867	0.691	*
					C	0.400	-0.554	-0.437	
					D	0.033	-0.404	-0.167	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.300	0.901	0.684	A	0.433	-0.584	-0.464	
					B	0.300	0.901	0.684	*
					C	0.100	-0.168	-0.098	
					D	0.167	-0.216	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.467	0.867	0.691	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.467	0.867	0.691	*
					C	0.400	-0.554	-0.437	
					D	0.033	-0.404	-0.167	



MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.267	0.504	0.374	A	0.267	0.504	0.374	*
					B	0.333	0.095	0.073	
					C	0.333	-0.365	-0.282	
					D	0.067	-0.519	-0.269	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.300	0.901	0.684	A	0.433	-0.584	-0.464	*
					B	0.300	0.901	0.684	
					C	0.100	-0.168	-0.098	
					D	0.167	-0.216	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.333	1.000	0.880	A	0.267	-0.449	-0.333	*
					B	0.300	-0.480	-0.364	
					C	0.333	1.000	0.880	
					D	0.100	-0.573	-0.335	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.467	0.894	0.712	A	0.467	0.894	0.712	*
					B	0.433	-0.729	-0.579	
					C	0.033	-0.452	-0.187	
					D	0.067	-0.271	-0.141	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.500	0.762	0.608	A	0.100	-0.573	-0.335	*
					B	0.300	-0.296	-0.224	
					C	0.100	-0.573	-0.335	
					D	0.500	0.762	0.608	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.233	0.464	0.336	A	0.333	-0.316	-0.244	*
					B	0.333	0.202	0.156	
					C	0.233	0.464	0.336	
					D	0.100	-0.573	-0.335	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.333	1.000	0.880	A	0.267	-0.449	-0.333	*
					B	0.300	-0.480	-0.364	
					C	0.333	1.000	0.880	
					D	0.100	-0.573	-0.335	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
29	0-29	0.300	1.000	0.847	A	0.100	-0.573	-0.335	
					B	0.333	-0.316	-0.244	
					C	0.300	1.000	0.847	*
					D	0.267	-0.525	-0.390	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.300	0.901	0.684	A	0.433	-0.584	-0.464	
					B	0.300	0.901	0.684	*
					C	0.100	-0.168	-0.098	
					D	0.167	-0.216	-0.145	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System  
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation  
Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file Indri.Asri

Page 6

There were 30 examinees in the data file.

#### Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	30
N of Examinees	30
Mean	11.433
Variance	87.846
Std. Dev.	9.373
Skew	0.629
Kurtosis	-0.912
Minimum	1.000
Maximum	29.000
Median	8.000
Alpha	0.957
SEM	1.944
Mean P	0.381
Mean Item-Tot.	0.665

reliable

AB released

Peneliti : RRS (Rendres Stasiu-  
 rool : RRS Stasiu  
 Proponen : Dik. Normalitas Bekerja  
 Esai : RRS Stasiu dan RRS Stasiu  
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
 Versi 1.0/1.0: Hek Cipta (c) 1998 Bimbingan DU

Nama Pemilik : Drs. Kurni  
 Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
 Alamat : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
 =====

Nama Pemilik : IndriAeri  
 Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
 Tgl. Penjualan :  
 Nama Beras : Dibe

Nama Variabel Terikat X : Elor-Prates

Variabel Terikat X = Gerakan Motor C

Jumlah Variabel Beras : 10  
 Jumlah Data Hilang : 0  
 Jumlah Variabel Jalan : 10

Universitas Terbuka

## halaman 1

## TABEL RANGKUMAN - VARIABEL x1

Klas	fo	fn	fo-fn	(fo-fn)²	$\frac{(fo-fn)²}{fn}$
4	1	11.74	-10.74	115.34	9.83
3	13	11.06	1.94	3.76	0.34
2	10	11.06	-1.06	1.12	0.10
1	2	11.74	-9.74	94.87	8.08
Total	26	45.60	0.00	--	18.35

Kal Kuadrat = 18.35      df = 3      p = 0.859  
Besarannya : normal.

## KELOKOKAN KURVE : VARIABEL x1

Klas	fo	fn
4	1	11.74
3	13	11.06
2	10	11.06
1	2	11.74
Rerata	=	5.500
S.S.	=	0.707
Kal Kuadrat	=	18.35
p	=	0.859



## Salinan :

Paket : EFS (Berl. Program Statistik)  
Model : Uji Asimet  
Program : Uji Normalitas Sadaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN: Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kewari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAeri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : Tmp

Nama Variabel Terikat X : Skor-Pretes

Variabel Terikat X = Rekaman Nomor 12

Jumlah Kasus Semula : 26  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 26

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fn	fo-fn	(fo-fn) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fn)^2}{fn}$
3	8	4.17	3.83	14.66	3.51
2	15	17.75	-2.75	7.56	0.43
1	7	4.17	2.83	8.01	0.71
Total	30	26.00	0.00	--	4.37

Kai Kuadrat = 4.370      dg = 2      p = 0.113  
 Sebarannya : normal.

\*\* KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fh
3	8	4.00
2	15	18.00
1	7	4.00
Rerata	= 6.42	S.S. = 0.634
Kai Kuadrat	= 4.370	p = 0.113

## Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji-Asumsi  
Program : Uji Homogenitas Variansi 1-Jalur  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1978 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kasari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAsri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis : 10-02-1999  
Nama Berkas : Pre-tes

Nama Jalur A : Kelompok Perlakuan  
Nama Klasifikasi A1 : Diberi tahu TPK  
Nama Klasifikasi A2 : Tanpa diberi tahu TPK

Nama Variabel Terikat X : Skor-Pretes

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X = Rekaman Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 52  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 52

\*\* Halaman 1

## \*\* TABEL ANALISIS UJI BARTLETT

=====			
Sumber	db	Var	db*log(Var)
-----			
A1	25	0.500	-7.500
A2	25	0.400	-9.907
=====			

## \*\* RANGKUMAN UJI HOMOGENITAS BARTLETT

=====			
Kai Kuadrat	db	p	Status
-----			
0.294	1	0.588	homogen
=====			

Universitas Terbuka



## Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Analisis Dwi Variat  
Program : Uji-t Student Antar Kelompok.  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Familik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAsri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : Pre-tes

Nama Jalur A: Kelompok Perlakuan  
Nama Klasifikasi A1 : Diberi tahu TPK  
Nama Klasifikasi A2 : Tanpa diberi tahu TPK

Nama Variabel Terikat X : Skor-Pretes

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X = Rekaman Nomor : 2

Jumlah Kasus Semula : 52  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 52

\*\* Halaman 2

\*\* TABEL STATISTIK INDOX

Sumber	n	ZX	ZX <sup>2</sup>	Rerata	SB
A1	26	149	1111	5.500	0.707
A2	26	151	1007	5.192	0.674

\*\* UJI-t ANTAR A

Sumber	X
A1-A2	1.652
p	0.101

p = dua-ekor.

\*\* Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Normalitas Residual  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pawardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAeri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis : 10-02-1999  
Nama Berkas : Diba

Nama Variabel Terikat X : Skor-Postes

Variabel Terikat X = Rekaman Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 26  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 26



## Halaman 2

## TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

Klas	fo	fn	fo-fn	(fo-fn) <sup>2</sup>	(fo-fn) <sup>2</sup> fn
5	0	0.93	-0.93	0.87	0.93
4	3	6.20	-3.20	10.23	1.65
3	18	11.74	6.26	39.23	3.34
2	3	6.20	-3.20	10.23	1.65
1	2	0.93	1.07	1.14	1.22
Total	26	26.00	0.00	--	8.80

Kai Kuadrat = 8.796      db = 4      p = 0.066  
Sedemikian : normal.

## KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

Klas	fo	fn	
5	0	1.00	: *
4	3	6.00	: *** *
3	18	12.00	: oooooooooooooooooo
2	3	6.00	: *** *
1	2	1.00	: o*
=====			
Rerata	=	3.346	S.B. = 1.093
Kai Kuadrat	=	8.796	p = 0.066
=====			



## Halaman 1

Paket : SPSS (Seri Program Statistik)  
Modul : Uji Asumsi  
Program : Uji Normalitas Sebaran  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAsri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : Tanp

Nama Variabel Terikat X : Skor-Postes

Variabel Terikat X = Reksaan Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 26  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 26



\*\* Halaman 1

## \*\* TABEL ANALISIS UJI BARTLETT

Sumber	db	Var	db*log(Var)
A1	25	1.195	1.938
A2	25	0.874	-1.464

## \*\* RANGKUMAN UJI HOMOGENITAS BARTLETT

Kai Kuadrat	db	p	Status
0.599	1	0.439	homogen



## Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)  
Modul : Analisis Dwiariat  
Program : Uji-t Student Antar kelompok.  
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsin  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia  
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kawari  
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta  
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
=====

Nama Peneliti : IndriAeri  
Nama Lembaga : UPBJJ-UT Surakarta  
Tgl. Analisis :  
Nama Berkas : Pre-tes

Nama Jalur A: Kelompok Perlakuan  
Nama Klasifikasi A1 : Diberi tahu TPK  
Nama Klasifikasi A2 : Tanpa diberi tahu TPK

Nama Variabel Terikat X : Skor-Postes

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 52  
Jumlah Data Hilang : 0  
Jumlah Kasus Jalan : 52



\*\* Halaman 2

## \*\* TABEL STATISTIK INDIK

Sumber	n	ZX	ZX <sup>2</sup>	Rerata	SP
A1	26	217	1841	6.346	1.093
A2	26	184	1324	7.077	0.833

## \*\* UJI-t ANTAR A

Sumber	K
A1-A2	4.479
p	0.000

p = dua-ekor.